

Feminine Romantic Style Dengan Teknik Ruffle

Fitri Hayati^{1*}, Desi Trisnawati², Nofi Rahmanita³, Dini Yanuarmi⁴

^{1,2} Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{3,4} Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}fitrihayati0509@gmail.com, ²desiant35@gmail.com, ³nofi.tekstil@gmail.com, ⁴diniyanuarmi@gmail.com

Abstrak

Karya berjudul “*Feminine Romantic Style dengan Teknik*” merupakan penciptaan busana yang mengangkat berbagai macam teknik *ruffle* yang merupakan sumber inspirasi utama. Pengkarya memadukan berbagai teknik *ruffle* dalam karakteristik gaya busana *feminine romantic* yang identik dengan kepribadian lembut dan romantis. Proses penciptaan karya ini dimulai dengan eksplorasi ide, penyusunan *moodboard*, sketsa alternatif, hingga pemilihan desain terpilih yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Tujuan penciptaan karya adalah untuk menghadirkan desain busana yang mampu menyampaikan keindahan dari berbagai teknik *ruffle*, lekapan kain, korsase, dan sulam payet, yang dipadukan dengan kain tenun songket yang berasal dari daerah Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan bahan katun dan motif bunga dalam balutan *feminine romantic style*. Tenun songket adalah kain tenun tradisional Indonesia khususnya berkembang di Sumatera dan wilayah Melayu yang ditunen menggunakan tangan dengan teknik menyisipkan benang katun, emas atau perak. Teknik yang digunakan adalah *ruffle*, sulam payet, lekapan kain, dan korsase yang diaplikasikan pada bahan-bahan seperti satin bridal, organza, ceruti, brokat dan tenun songket. Warna yang digunakan antara lain *baby pink* dan *maroon* guna menonjolkan kesan elegan, anggun, dan romantis. Karya diwujudkan ke dalam tiga tingkatan busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*, dengan pendekatan visual dan teknik yang berbeda sesuai karakter masing-masing kategori. Karya ini ditampilkan dalam bentuk pagelaran busana *fashion show* sebagai bentuk publikasi visual.

s

Kata Kunci: *Feminine Romantic Style, Ruffle, Tenun Songket*

PENDAHULUAN

Busana menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari baik itu individu maupun kelompok. Busana berfungsi melindungi tubuh, memberikan keindahan dan kenyamanan pada tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Menurut Fitri et al, busana adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari seorang individu maupun kelompok, busana juga dapat menjadi identitas sosial bagi pemakainya (2023 : 7). Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh, busana juga berperan sebagai identitas sosial yang mencerminkan kepribadian dan karakter pemakainya. Salah satu gaya berbusana yang mempresentasikan karakter lembut dan anggun adalah *feminine romantic style*.

Feminine romantic style adalah salah satu style berbusana, menjadi style yang banyak disukai oleh kaum perempuan karena menonjolkan kesan lembut, anggun dan romantis melalui pilihan warna yang *soft* atau lembut seperti *pink, peach, lilac, mint, cream*, dan *blue sky*, bahan yang digunakan ringan dan lembut seperti *chiffon, crepe, silk*, sutera dan brokat, dengan siluet *A line* dan garis desain yang lembut dan mengalir, dengan ciri-ciri renda, pita dan *ruffle*. Hal ini dibenarkan oleh Agustina et al, *feminine romantic style* adalah gaya berbusana yang identik dengan kesan kalem dan anggun, biasanya didominasi oleh garis desain yang lembut. Penerapan garis desain yang lembut, ditandai dengan detail seperti pada renda, pita, kerutan (*ruffle*), lipit, sulaman halus dan motif bunga-bunga kecil atau motif alam lainnya (2022 : 382). Unsur-unsur tersebut menjadikan style ini sesuai untuk mengekspresikan sisi *feminine* secara elegan dan anggun. Perwujudan karya menggunakan warna merah *maroon* dan *baby pink*, bahan satin bridal, organza, brokat, ceruti dan tenun songket. Penulis mewujudkan busana penciptaan *feminine romantic style* dengan teknik *ruffle* dan lekapan kain dengan korsase bentuk bunga mawar dan sulam payet untuk memperindah busana.

Teknik *ruffle* merupakan manipulasi kain untuk menciptakan volume dan tekstur bergelombang yang dibuat dengan cara menjahit dan menarik benang, menggunakan mesin atau sepatu *ruffle* khusus. Hal ini dijelaskan oleh Wolf dalam Ernawati & Yulistiana, *ruffle* adalah sepotong kain yang panjang diambil dari arah serat serong lalu dikerut pada bagian atasnya agar menimbulkan gelombang, dapat dibuat dari selembah bahan atau dobel bahan (2013 : 22). *Ruffle* memiliki beberapa jenis, seperti *gathered single edged* (kerut satu sisi), *gathered double edged* (kerut tengah), *pleated* (lipit teratur) dan *flounce* (lingkaran). Perwujudan karya menggunakan *ruffle* lipit teratur, *flounce* (lingkaran), dan kerutan satu sisi. *Ruffle* dipilih karena memiliki bentuk bergelombang, lembut dan dinamis yang identik dengan kelembutan serta keanggunan perempuan, *ruffle* menghadirkan efek visual yang ringan dan mengalir sesuai dengan karakter *feminine romantic style*, dan dapat memperkuat karakter *feminine* pada busana sesuai dengan konsep yang diusung.

Penulis mengangkat karya busana dengan judul “*Feminine Romantic Style dengan Teknik Ruffle*”, karena ingin menciptakan busana *feminine romantic style* yang kekinian tanpa menghilangkan nilai estetika dan kesopanan pada busana, menciptakan desain-desain baru yang terinspirasi dari teknik *ruffle* yaitu lipit teratur, *flounce* (lingkaran), dan kerutan satu sisi sebagai fokus utama dikarenakan teknik ini memungkinkan pengkarya mengeksplorasi tekstur, volume dan bentuk kain secara

kreatif. Teknik *ruffle* bertujuan untuk menonjolkan unsur *feminine* secara visual dan pengkarya dapat menonjolkan *feminine* secara visual dengan keindahan dan keanggunan pada karya busana.

Perwujudan karya menggunakan wastra tenun songket, menurut Komalasari dan Seprina, songket adalah kain mewah yang aslinya memerlukan sejumlah emas asli untuk dijadikan benang emas, kemudian ditenun tangan menjadi kain yang cantik (2018 : 57). Tenun masih dibuat sangat tradisional yang banyak menggunakan tenaga manusia sebagai pengeraknya atau (ATBM). Adapun tenun songket penunsi gunakan adalah tenun songket dari Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota, tenun ini memiliki karakter warna yang beragam dan lembut dengan hasil kain yang ringan dan elegan sesuai dengan karakter *feminine romantic style*. Tenun songket Kubang yang penulis gunakan adalah tenun dengan benang katun yang bermotif bunga *rose* atau mawar.

Karya diwujudkan dalam tiga tingkatan busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*, dengan teknik jahit butik dan teknik *ruffle* lipit teratur, *flounce* (lingkaran), dan kerutan satu sisi dengan lekapan brokat dengan hiasan korsase bentuk bunga mawar dan sulam payet, menggunakan siluet *A line* pada busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. Teknik lekapan brokat, korsase bentuk bunga mawar dan sulam payet diterapkan pada ketiga tingkatan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.

Untuk menjaga keaslian karya terdapat beberapa karya yang berhubungan dengan penciptaan busana *feminine romantic style* dengan teknik *ruffle* sebagai pembanding karya yang diwujudkan. Dalam karya ini penulis mengambil referensi karya dari Hismanur Hasni, Della Nisya Salsabila dan Suci Meta Handayani. Karya Hismanur Hasni terlihat menggunakan teknik *flounce* dan kerutan satu sisi, teknik *ruffle* ini dapat dijadikan cara untuk memvisualisasikan bentuk teknik *flounce* dan kerutan satu sisi ke busana *feminine romantic style*, untuk itu, penulis juga menggunakan teknik *flounce* dan kerutan satu sisi pada bagian rok dan lengan baju. Karya Hismanur dijadikan rujukan untuk tingkatan busana *ready to wear* penulis. Karya Della Nisya Salsabila, menggunakan bahan *cavalli tressura* dan songket silungkang. Bagian pinggang terdapat layer dan teknik *flounce* pada bagian rok, dan tangan dengan model lengan balon. Bagian bawah lengan menggunakan karet lengan. Penggunaan teknik *flounce* pada rok dan layer pada pinggang, menjadi rujukan untuk penulis terapkan, namun terdapat perbedaan pada teknik yang digunakan. Jika Della Nisya Salsabila menggunakan teknik *flounce* pada rok hanya satu baris lurus, sedangkan penulis menggunakan teknik *flounce* seperti segitiga dan penulis menggunakan dua layer pada pinggang. Karya Della Nisya Salsabila menjadi rujukan bagi penulis untuk tingkatan busana *ready to wear deluxe*.

Karya Suci Meta Handayani, karya ini terdiri dari satu buah gaun wanita dengan potongan pinggang *bastier* dibagian pinggang serta *bastier* di badan atas. Karya ini menjadi rujukan pada karya busana penulis untuk *haute couture*. karya ini dijadikan salah satu pembanding dalam penciptaan busana dengan tingkatan *haute couture*. Karya ini sama-sama mengangkat *style feminine romantic* dengan teknik *ruffle* sebagai inspirasi karya. Bahan yang penulis gunakan adalah satin bridal, ceruti, organza, brukat, dan tenun songket yang berasal dari Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik yang penulis pakai adalah teknik *flounce* dengan hiasan sulam payet, lekapan kain dan korsase bunga mawar yang disusun melebar dengan cara menyatukan bagian-bagian ujung bunga. Perbedaan karya yang diciptakan terletak pada ide dan imajinasi serta gagasan yang lahir dari penulis dalam penciptaan busana *feminine romantic style* dengan teknik *ruffle*.

METODE

A. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan sebuah pencarian terhadap suatu hal yang baru. Tahap ini merupakan tahap dimana penulis menemukan ide, objek, dan konsep yang diangkat menjadi sebuah karya. Pada karya ini penulis melalui tahap studi pustaka sehingga dapat menetapkan sumber ide dan konsep yang dipilih.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses untuk melakukan tinjauan umum dari karya literatur yang diterbitkan sebelumnya terkait berbagai macam topik, dari teknik pengumpulan data dan informasi melalui membaca dan menelaah literatur, seperti buku, jurnal, artikel dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Penulis menulis hasil dari bacaan yang telah di telaah dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan internet untuk menambah tulisan penulis.

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data penciptaan busana *feminine romantic style* pada buku dan jurnal terkait dengan *feminine romantic style*, teknik *ruffle*, tingkatan busana, metode penciptaan, unsur desain dan prinsip desain. Sesuai dengan studi pustaka, maka dapat disimpulkan teknik *fabric manipulation* merupakan metode pengolahan kain yang bertujuan untuk mengubah struktur, tekstur, bentuk dan tampilan permukaan kain melalui berbagai teknik seperti lipatan, jahitan, penarikan, penambahan material, hingga proses pewarnaan.

B. Perancangan

1. Trend

Trend adalah hal yang sedang populer dibicarakan, diperhatikan dan dipakai oleh masyarakat dan khalayak ramai. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan. *Trend* terjadi pada saat tertentu saja, karena *trend* mempunyai masa atau umur dimasyarakat. *trend* muncul dari berbagai hal yang terjadi di dunia yang kemudian merubah pola pikir masyarakat.

Merujuk pada *trend fashion* Padang *Fashion Summit 2025* yang menampilkan gaya busana *feminine romantic style*. Menghadirkan berbagai motif dan teknik hias seperti bunga mawar, lekapan kain dan sulam payet. Menggunakan wastra kain tenun songket dan detail bunga mawar dalam bentuk korsase dan bentuk simetris dan asimetris pada busana. Penerapan detail busana pada *modest fashion* salah satu hal yang sangat penting, oleh karena itu pemilihan detail busana harus dilakukan secara tepat untuk menghasilkan busana yang memiliki nilai keindahan dan daya jual yang tinggi. Memberikan ide-ide untuk masa depan terhadap informasi yang *overload* yang mungkin mempengaruhi gaya hidup serta cara berpikir masyarakat, dalam

busana dituangkan dalam desain yang sederhana hingga mewah. Pengaruh dari kecanggihan teknologi digital muncul dalam tampilan siluet busana yang unik, tidak berlebihan, dan nyaman saat dikenakan.

2. Moodboard

Moodboard merupakan media atau kolase yang berisi kumpulan elemen visual seperti ide, gambar, warna, tekstur dan inspirasi yang disusun untuk menyampaikan ide atau konsep desain. Berfungsi sebagai panduan visual untuk mengarahkan kreativitas, memberikan inspirasi dan membantu dalam perencanaan proyek desain.



Gambar 1. *Moodboard*
(Digambar oleh : Fitri Hayati, 2026)

3. Desain Diwujudkan

a. *Ready to Wear*



Gambar 2. Desain diwujudkan *ready to wear*
(Digambar oleh: Fitri Hayati, 2025)

b. *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 3. Desain diwujudkan *ready to wear deluxe*
(Digambar oleh : Fitri Hayati, 2025)

c. *Haute Couture*



Gambar 4. Desain diwujudkan *ready to wear deluxe*
(Digambar oleh : Fitri Hayati, 2025)

C. Perwujudan

Proses perwujudan desain yang sudah dipilih dari beberapa desain yang dibuat. Proses perwujudan karya *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* berisi tentang beberapa tahap persiapan aspek sebuah karya.

1. Alat dan Bahan

Alat adalah benda, perkakas atau perangkat yang digunakan untuk mempermudah suatu pekerjaan atau kegiatan dan bersifat berkelanjutan (bisa digunakan berulang kali). Adapun alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini diantaranya yaitu : *handphone*, skala, penggaris pola, pita ukur, mesin jahit, mesin obras, gunting kain, gunting benang, pendedel, solder, ring sulam, jarum jahit tangan, jarum jahit mesin, jarum jahit payet, jarum pentul, setrika, manekin. Sedangkan bahan adalah zat, benda atau bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat atau memproduksi suatu barang, bahan bersifat habis sekali pakai, dan bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya ini adalah kertas Hvs, kertas pola, lem kertas, kapur jahit, resleting, benang katun, benang obras, kain furing Hpl, yure, satin bridal, brokat organza, tenun songket, kain pengeras, karet pinggang, payet.

2. Teknik

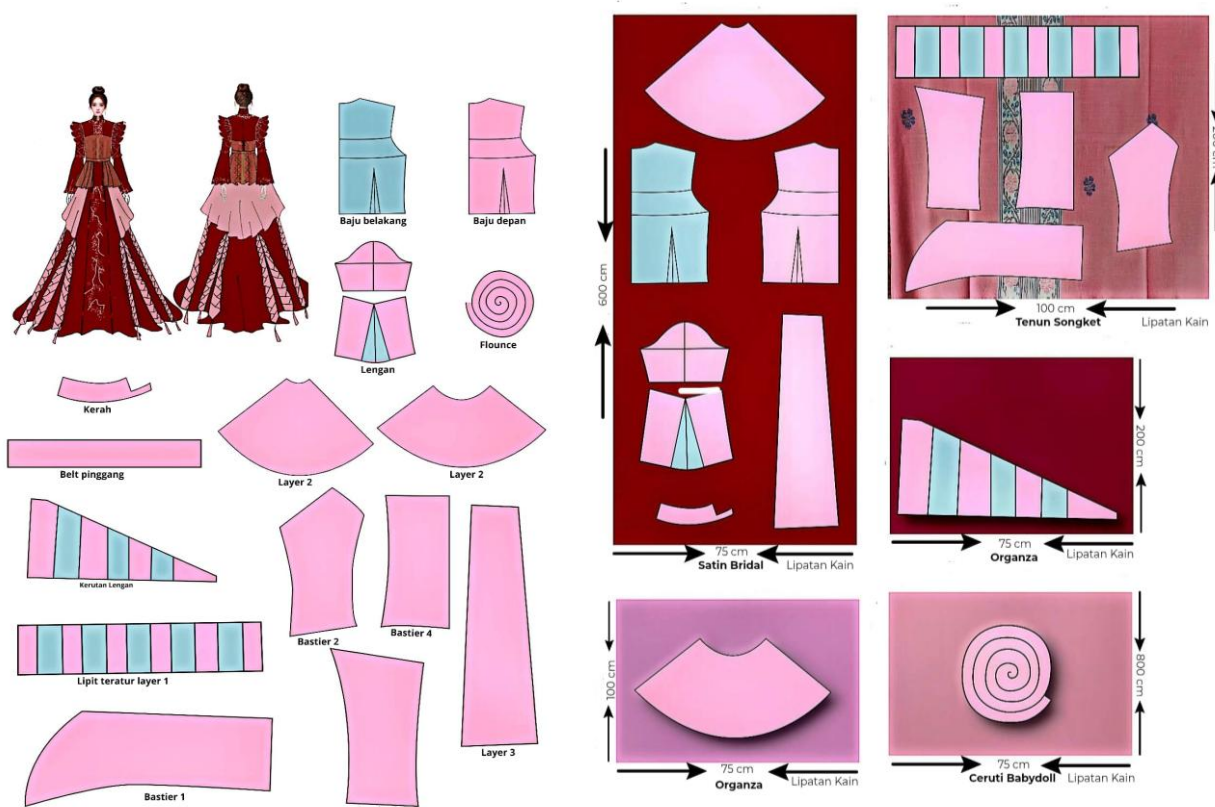
Dalam proses penciptaan karya ini pengkarya menggunakan teknik penyambungan/kampuh, teknik *pressing* dan teknik hias. Teknik penyambungan/kampuh adalah teknik jahit yaitu cara-cara yang digunakan untuk menyatukan atau menyambungkan potongan busana, kegiatan menjahit tidak hanya menyatukan dua potong kain dengan menggunakan jarum jahit tangan, namun juga dapat menjahit dengan mesin jahit, dan teknik penyambungan/kampuh yang digunakan terdiri dari teknik kampuh terbuka, teknik jahit kelim, teknik jahit jelujur, teknik jahit rompok, sedangkan teknik *pressing* merupakan penggunaan setrika untuk merapikan busana. Adapun teknik hias yang digunakan terdiri dari teknik bordir, *ruffle*, sulam payet, korsase, dan lekapan kain.

3. Proses Pembuatan Karya

a. Pengukuran Badan dan Pembuatan Pecah Pola

Pengukuran badan ini berfungsi sebagai acuan dalam membuat sebuah pola busana. Setelah melakukan pengukuran badan, proses selanjutnya yaitu pembuatan pola, pada tahapan ini pengkarya membuat pecah pola untuk busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan pecah pola busana *haute couture*. pembuatan pola bertujuan untuk mempermudah proses pemotongan bahan dan menentukan penggunaan bahan dalam rancangan bahan.

2) Pecah pola dan Rancangan Bahan Karya *Ready to Wear Deluxe*

 CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

3) Pecah pola dan Rancangan Bahan Karya *Haute Couture*

Gambar 7. Rancangan bahan busana *haute couture*
(Digambar Oleh : Fitri Hayati, 2026)

b. Menjahit

Proses menjahit adalah sebuah proses dimana bahan-bahan kain yang telah dipotong disatukan menjadi satu. Proses jahit yang dilakukan yaitu menjahit obras, menjahit jelujur, menjahit bagian bahu busana, menjahit bagian sisi busana, menjahit bagian lengan busana, menjahit resleting, menjahit yure, menjahit ban pinggang, menjahit kerah, menjahit sum.



Gambar 8. Menjahit busana
(Foto : Septia Rahmatul Khairani, 2026)

c. Menghias Busana

Proses hias dilakukan untuk memperindah permukaan kain dengan menggunakan korsase bentuk bunga mawar, memasang payet, membordir lekapan kain, menyolder kain, menjahit bordir, menjahit *ruffle* dan menjahit sum.



Gambar 9. Menghias busana
(Foto : Septia Rahmatul Khairani, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karya *Ready to Wear*



Gambar 10. Karya *ready to wear*
(Dokumentasi : Orang Susah, 2026)

Karya *ready to wear* merupakan karya yang pengerjaannya tidak menggunakan waktu lama dan teknik yang mudah. Karya ini menggunakan bahan satin bridal berwarna *maroon*, organza berwarna *maroon*, *ceruti* berwarna *baby pink* dan tenun songket berwarna *baby pink*. Pada karya ini menggunakan siluet *A line* yang dimodifikasi dengan detail bertingkat. Karya pertama ini terdiri dari tiga *item* yaitu baju, rok dan layer. Desain busana *ready to wear* ini menampilkan siluet *A line feminine*, dengan perpaduan tenun songket tradisional dari Kubang dengan modern. Bagian atas berbentuk atasan dengan resleting dibagian belakang baju, dengan lengan balon berbahan organza, bagian depan baju dipadukan dengan tenun songket dari Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota dan dihiasi oleh payet pada bagian leher dan bagian dada busana, dengan kerahnya kerah *sanghai*. Atasan ini menggunakan potongan simetris yaitu sisi kanan dan kirinya sama.

Karya ini dipadukan dengan rok dengan siluet *A line* berwarna *maroon* panjang, dengan resleting pada bagian belakang, pada bagian bawah rok menggunakan teknik *ruffle* kerutan satu sisi yang memberi kesan kembang. Pada rok bagian depan dan belakang dihiasi dengan teknik *flounce* yang menciptakan tampilan *feminine* dan romantis. Karya ini cocok dikenakan untuk acara formal maupun semi-formal. Busana yang ditampilkan dalam foto ini merupakan karya dengan *style feminine* dengan teknik *ruffle*. Karya ini menyatukan wastra dengan *modernitas* dalam satu tampilan yang *feminine* dan romantis. Pada bagian pinggang terdapat layer dengan teknik *ruffle* lipat teratur dengan bahan organza berwarna *baby pink* dan *belt* nya menggunakan bahan tenun songket yang menciptakan tampilan busana menjadi *feminine* dan anggun.

B. Karya Ready to Wear Deluxe

Gambar 11. Karya *ready to wear*
(Dokumentasi : Orang Susah, 2026)

Karya *ready to wear deluxe* merupakan karya yang waktu pengerjaannya lebih lama dari *ready to wear* dengan teknik yang lebih rumit. Karya ini menggunakan bahan satin bridal berwarna *maroon*, organza berwarna *maroon* dan *baby pink*, ceruti berwarna *baby pink* dan tenun songket berwarna *baby pink*. Pada karya ini menggunakan siluet *A line* dengan desain yang mengikuti bentuk tubuh model. Desain menampilkan busana bergaya modern dengan sentuhan wastra yang *feminine*, romantis dan anggun.

Karya kedua ini terdapat tiga item yaitu gaun, layer dan kamisol. Gaun dan layer eksklusif dengan tambahan lekapan kain yang dihiasi dengan payet dan korsase bunga mawar. Gaun ini memiliki siluet *A line* yang panjang menjuntai hingga ke kaki dengan warna dasar *maroon*. Pada bagian lengan dengan bentuk potongan terompet dari siku ke ujung tangan dan bagian lengan terdapat teknik *ruffle* lipit teratur satu lapisan dengan bahan organza, dihiasi dengan korsase bentuk bunga mawar dan payet tabur pada ujung lengan, dengan menggunakan kerah tegak pada bagian leher yang dihiasi dengan payet untuk menambah kemewahan dari busana.

Pada bagian pinggang terdapat tiga layer sebagai hiasan, layer pertama menggunakan bahan tenun songket warna *baby pink* dengan teknik lipit teratur dan bagian tepi kain menggunakan teknik bordir, layer kedua menggunakan bahan organza warna *baby pink* dengan tepi kain menggunakan teknik bordir, dan layer ketiga menggunakan bahan satin bridal warna *maroon* yang dihiasi dengan lekapan kain dengan tambahan payet, serta korsase bentuk bunga mawar untuk menambah kemewahan, *feminine* dan anggun pada busana.

Pada bagian rok busana terdapat teknik *flounce*, yang dijahit seperti godet yang terletak di sekeliling rok busana dengan bahan ceruti berwarna *baby pink*. Pada karya ini terdapat kamisol atau *bastier* untuk menambah kemewahan pada busana dengan bahan tenun songket warna *baby pink*. Desain ini cocok untuk koleksi *ready to wear deluxe*, keseimbangan modernisasi dengan sentuhan wastra serta busana yang dikenakan dalam karya ini merupakan representasi dari keanggunan, *feminine* dan romantis perempuan yang dipadukan dengan detail teknik dan hiasan, yang ditampilkan dalam suasana artistik yang dikelilingi oleh rangkaian teknik *ruffle*, payet dan korsase.

C. Karya *Haute Couture*

Gambar 12. Karya *ready to wear*
(Dokumentasi : Orang Susah, 2026)

Karya *haute couture* merupakan karya yang pengerjaannya menggunakan waktu yang lama dengan teknik yang lebih sulit dan rumit yang pengerjaannya dengan tangan. Karya ini menggunakan bahan satin bridal berwarna *maroon*, organza berwarna *maroon*, ceruti berwarna *baby pink* dan tenun songket berwarna *baby pink*. Pada karya ini menggunakan siluet *A line* dengan desain yang mengikuti bentuk tubuh model. Desain menampilkan busana bergaya modern dengan sentuhan wastra yang *feminine*, romantis dan anggun.

Karya ketiga merupakan karya tingkat tinggi dengan bahan premium, desain *haute couture* dalam gambar ini menampilkan busana mewah yang memadukan wastra dengan *style modern* dengan siluet *A line* yang dramatis dan anggun. Karya ini terdapat tiga item, yaitu gaun, kamsisol, dan layer. busana ini memiliki potongan *A line* yang memanjang yang mempertegas bentuk tubuh dengan bahan satin bridal warna *maroon*, pada bagian leher menggunakan kerah bulat dengan tambahan *ruffle* lipit teratur, serta terdapat hiasan payet untuk menambah kemewahan dan *feminine* pada busana.

Bagian atas busana dirancang dengan lengan panjang dengan teknik *flounce* dan lipit teratur dengan bahan brukat, bagian ujung lengan dihiasi sulam payet dan payet jurai untuk menambah kesan mewah, *feminine* dan romantis pada busana, ceruti dan organza menciptakan tampilan *feminine* dan romantis pada busana. Pada bagian rok gaun depan dan belakang menggunakan teknik *flounce* dengan bagian tengah baju menggunakan lekapan kain yang dihiasi dengan sulam payet dan korsase bentuk bunga mawar untuk memancarkan kemewahan, keanggunan dan *feminine* pada busana.

Pada karya terdapat kamsisol untuk mempertegas bentuk tubuh dengan dan terdapat teknik *flounce* pada bagian atas dan bawah kamsisol berwarna *baby pink*, bagian layer menggunakan bahan satin bridal warna *maroon* dengan teknik *flounce* dengan bahan ceruti warna *baby pink*. Secara keseluruhan karya ini memancarkan kemewahan khas *haute couture* dengan perhatian tinggi terhadap detail, proporsi, dan permainan tekstur yang menciptakan kesan *feminine*, mewah, anggun dan romantis serta sangat istimewa. Busana ini merupakan karya yang menyatukan beberapa jenis teknik *ruffle*, kemewahan, wastra dan nilai-nilai *modest fashion* dalam satu tampilan yang romantis namun tetap *feminine*.

KESIMPULAN

Karya yang diwujudkan penulis merupakan hasil dari eksplorasi teknik *ruffle* dipadukan dengan gaya *feminine romantic style*. Berbagai tahapan yang dilalui dengan proses kreatif, mulai dari pencarian ide, perancangan desain, pemilihan bahan, hingga teknik pembuatan seperti *ruffle*. Penulis berhasil menghadirkan busana yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Penerapan teknik *ruffle*, hiasan sulam payet dan korsase bentuk bunga mawar, dan lekapan kain menunjukkan kemampuan penulis dalam mengolah detail busana secara rapi, bersih, halus dan *feminine*.

Penggunaan warna-warna lembut serta struktur desain yang memperhatikan proporsi tubuh memberikan kesan *feminine* dan romantis yang sesuai dengan konsep awal. Karya ini menunjukkan bahwa inspirasi dari teknik *ruffle*, dapat diolah mejadi desain busana yang modern dan indah. Melalui pagelaran *fashion show* karya ini telah ditampilkan kepada publik dan mendapatkan apresiasi yang baik. Promosi karya ini layak dipublikasikan secara lebih luas, baik melalui media sosial, pameran busana, maupun portofolio *online* agar memiliki peluang untuk dikenal oleh desainer, pelanggan, *brand* yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan, rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tidak henti dilimpahkan hingga akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Penulis menyadari bahwa, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak selama masa penciptaan karya ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada, ibuk Desi Trisnawati, S.Sn., M.Sn sebagai dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan dalam proses penggarapan karya dan kepada ibuk Nofi Rahmanita, S.Sn., M.Sn dan ibuk Dini Yanuarmi, S.Sn., M.Sn selaku dosen penguji yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan selama proses penciptaan karya, kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan dukungan selama masa perkuliahan, kepada teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses penulisan dan penciptaan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra W. Ricky.(2021). "Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan". Andi Offset.
- Nugroho, E (2008). "Pengenalan Teori Warna". Andi Offset.
- Fitri, Q. L., Rahmanita, N., & Aryadi, M. (2023). "Feminine Romantic Style Dengan Aplikasi Songket Balai Panjang Payakumbuh". *Style : Journal of Fashion Design*, 3(1), 8.
- Agustina, A., et.al (2022). Maharani : "Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Abstract" : *Jurnal Desain*, 2.
- Ernawati, & Yulistiana. (2013). "Pengaruh Ukuran Panjang Lajur Terhadap Hasil Jadi Ruffle". *eJournal*, 2(1).
- Elita, N., Darnetti, & Harmailis. (2018). "Peningkatan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Kerajinan Tenun Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Shaumu, E. M., & Yulistiana. (2024). "Inspirasi Bunga Anemone Sebagai Sumber Ide Penciptaan Modest Fashion Pria Dan Wanita". *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 5.
- Agustina, A., et.al (2022). Maharani: "Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing". *Jurnal Desain – Kajian Penelitian Bidang Desain*, 2(2), 382.
- Bainuri, Z. H., & Bachtar, W. (2025). "Analisis Prinsip Desain Visual Pada Instagram @Kominfobogor Untuk Menyampaikan Informasi Kepada Publik". *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(1), 106.
- Junia, R. U., & Prihatin, P. T. (2021). "Penerapan Interfacing Pada Bagian Off Shoulder Busana Pesta Malam". *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2).
- Apriliani, L. P. M., Pebryani, N. D., & Diantari, N. K. Y. (2022). Anggaraksa Sidhi Gama Dhanda: "Metafora Selat Bali Dalam Busana Casual Feminin. Bhumidevi": *Journal of Fashion Design*, 2(1).
- Fadhillah, I., Trisnawati, D., Rahmat, F., & Aryadi, M. (2025). "Style Chic Modern Dengan Pengaplikasian Batik Pariangan". *Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya*, 1(2).
- Azizah, N., Ferawati, & Prastawa, W. (2025). "Burung Merak Hijau Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Pada Cardigan". *Relief: Journal of Craft*, 4(2), 17–??, e-ISSN 2809-2945.
- Rahmadani, L., & Nelmira, W. (2024). "Pengaruh Moodboard Terhadap Hasil Belajar Desain Siswa Tata Busana SMKN 1 Ampek Angkek". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4).
- Komalasari, D., & Seprina, I. (2018). "Penerapan e-commerce pada Toko Mawar Songket Palembang berbasis web". *Jurnal Ilmiah Betrik Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(1), April 2018. (ISSN 2338-1871)
- Suwasana, E., & Sebtaribah. 2023. "Proses Pembuatan Busana Feminine Romantic Khas Belanda dengan Variasi Pita Renda dan Ruffle." *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Seni Kuliner, Tata Rias, dan Desain Mode*, Vol. 15, No. 2, hlm. 90–102. DOI: 10.69697/garina.v15i2.37.
- Utami, A. D. W., & Hakim, L. (2016). "Perancangan desain logo LBH Sandhi Wafa & Partners Counselor & Attorneys at Law". *Jurnal Ilmu Komputer dan DKV*, 1(1).